

**STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KAJIAN  
PUSTAKA**

**Dwi Aprilia<sup>1</sup>, Erni<sup>2</sup>, Fajar Setiawan<sup>3</sup>, Firmansyah<sup>4</sup>**

[dwiaprilia@student.uir.ac.id](mailto:dwiaprilia@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [erni@edu.uir.ac.id](mailto:erni@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [fajarsetiawan@student.uir.ac.id](mailto:fajarsetiawan@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>,  
[firmansyahNST@student.uir.ac.id](mailto:firmansyahNST@student.uir.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Islam Riau**

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa, karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, berbagai hasil asesmen nasional dan internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam penerapan strategi pembelajaran membaca yang belum optimal dan kurang bervariasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memetakan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang telah diteliti serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman siswa berdasarkan temuan penelitian empiris di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif, melalui penelusuran dan analisis terhadap artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran membaca pemahaman dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu strategi kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif. Secara umum, seluruh strategi yang dikaji menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan strategi yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa cenderung memberikan hasil yang lebih signifikan. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru, karakteristik siswa, kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran, serta ketersediaan sumber belajar. Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif.

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman, Strategi Pembelajaran, Kajian Pustaka.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar dalam proses pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu proses kognitif yang melibatkan pengenalan simbol-simbol tertulis, pemahaman makna, dan interpretasi pesan yang terkandung dalam teks (Alpian & Yatri, 2022). Lebih dari sekadar kemampuan melaftalkan rangkaian huruf dan kata, membaca sesungguhnya merupakan kegiatan interaktif antara pembaca dengan teks yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Dalam pembelajaran, membaca menjadi keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, karena sebagian besar informasi dan materi pembelajaran disampaikan melalui teks tertulis.

Membaca pemahaman merupakan tingkatan membaca yang lebih tinggi dibandingkan sekadar membaca mekanis. Membaca pemahaman menuntut pembaca tidak hanya mampu mengenali dan mengucapkan kata-kata dalam teks, tetapi juga memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang terkandung di dalamnya (Sinurat et al., 2024). Kegiatan membaca pemahaman melibatkan proses mental yang aktif dimana pembaca membentuk makna berdasarkan interaksi antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh dari teks. Kemampuan membaca pemahaman yang baik memungkinkan siswa untuk menangkap ide pokok, memahami hubungan antar gagasan, menarik kesimpulan, dan bahkan mengkritisi isi bacaan secara kritis dan mendalam.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius. Hasil berbagai asesmen nasional dan internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang kompleks, mengidentifikasi informasi implisit, mengaitkan informasi dalam teks dengan konteks yang lebih luas, serta mengembangkan pemikiran kritis terhadap bacaan (Alpian & Yatri, 2022). Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menguasai mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan membaca sebagai basis pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sangat beragam, mulai dari kurangnya minat baca, minimnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, hingga strategi pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji permasalahan membaca pemahaman siswa dan upaya-upaya untuk meningkatkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Pramesti pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi Jigsaw mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, dan menjawab pertanyaan pemahaman dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca melalui diskusi kelompok dan saling berbagi pemahaman antar anggota kelompok.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wijayanti pada tahun 2020 menganalisis pengaruh strategi pembelajaran metakognitif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah menengah pertama. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa strategi metakognitif yang meliputi perencanaan sebelum membaca, pemantauan pemahaman selama membaca, dan evaluasi setelah membaca terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jenis teks. Siswa yang dilatih menggunakan strategi

metakognitif menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap proses berpikir mereka sendiri saat membaca dan mampu mengatur strategi membaca secara lebih efektif sesuai dengan tujuan dan karakteristik teks yang dibaca.

Meskipun kedua penelitian terdahulu telah memberikan manfaat penting dalam memahami strategi pembelajaran membaca pemahaman, masih terdapat kesenjangan yang perlu dijembatani. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada penerapan satu jenis strategi tertentu tanpa memberikan gambaran komprehensif mengenai ragam strategi pembelajaran membaca pemahaman yang tersedia dan telah diteliti. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji berbagai temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola umum, faktor-faktor keberhasilan, serta rekomendasi praktis bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang sesuai dengan karakteristik siswa dan bentuk pembelajaran yang beragam. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya suatu kajian pustaka yang sistematis dan komprehensif untuk memetakan berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman yang telah dikembangkan dan diuji efektivitasnya.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, kajian pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman siswa yang telah dikaji dalam literatur ilmiah. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis ragam strategi pembelajaran membaca pemahaman yang meliputi strategi kognitif, metakognitif, dan sosial-afektif, menganalisis efektivitas masing-masing strategi berdasarkan temuan penelitian empiris, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran di Indonesia. Melalui kajian pustaka yang sistematis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik terbaik dalam pembelajaran membaca pemahaman serta rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman siswa.

Kajian pustaka ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran membaca pemahaman. Secara teoretis, kajian ini akan memperkaya khazanah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran membaca pemahaman dengan menyajikan sintesis dari berbagai perspektif dan pendekatan yang telah dikembangkan oleh para peneliti. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga, kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan kualitas literasi membaca siswa Indonesia, yang nantinya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang cerdas, kritis, dan mampu bersaing di era global.

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang melibatkan proses interpretasi, analisis, dan evaluasi terhadap informasi dalam teks tertulis. Menurut (Aisah et al., 2024), membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami serta menerapkan informasi yang terdapat dalam teks tertulis, bukan sekadar kemampuan melafalkan kata atau kalimat. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk aktif membangun makna berdasarkan interaksi antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan.

Membaca pemahaman dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan berdasarkan kedalaman pemahaman. Taksonomi Barrett mengklasifikasikan pemahaman membaca ke

dalam lima tingkatan: (1) pemahaman literal, yaitu kemampuan memahami informasi yang tersurat dalam teks, (2) pemahaman reorganisasi, yaitu kemampuan mengorganisasi kembali informasi dalam teks, (3) pemahaman inferensial, yaitu kemampuan memahami informasi tersirat, (4) pemahaman evaluatif, yaitu kemampuan menilai dan mengkritisi isi bacaan dan (5) pemahaman apresiasi, yaitu kemampuan memberikan respons emosional dan estetis terhadap bacaan (Susilo & Garnisyah, 2020).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran di Indonesia, kemampuan membaca pemahaman siswa masih menghadapi tantangan signifikan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) secara konsisten menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat bawah dalam literasi membaca. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara dengan skor 396, dan pada tahun 2022 turun ke peringkat 69 dari 81 negara dengan skor 359 (OECD, 2023). Kondisi ini mengindikasikan perlunya perhatian serius terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif.

### **Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks membaca pemahaman, strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian teknik, metode, atau pendekatan yang diterapkan guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan secara efektif. Berdasarkan kajian literatur, strategi pembelajaran membaca pemahaman dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama (Widyantari et al., 2019):

#### **1. Strategi Kognitif**

Strategi kognitif adalah pendekatan yang berfokus pada proses mental siswa dalam memahami teks. Strategi ini meliputi teknik-teknik seperti *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R), yang membantu siswa mengorganisasi proses membaca melalui tahapan survei teks, membuat pertanyaan, membaca secara aktif, meresitisasi informasi, dan meninjau kembali pemahaman (Wulandari et al., 2014). Strategi kognitif lainnya termasuk teknik PQRST (*Preview, Question, Read, State, Test*) dan metode *speed reading* yang bertujuan meningkatkan kecepatan dan efisiensi membaca tanpa mengurangi pemahaman.

#### **2. Strategi Metakognitif**

Strategi metakognitif melibatkan kesadaran dan pengaturan diri siswa terhadap proses berpikirnya sendiri saat membaca. *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan salah satu contoh strategi metakognitif yang mengaktifkan skemata siswa melalui tahapan prabaca, saat baca, dan pascabaca (Murti, 2019). Strategi ini mendorong siswa untuk memprediksi, memverifikasi prediksi, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap teks. Pendekatan metakognitif membantu siswa menjadi pembaca yang lebih strategis dengan kemampuan memantau dan mengevaluasi pemahaman mereka sendiri.

#### **3. Strategi Sosial Afektif**

Strategi sosial-afektif menekankan pada aspek interaksi sosial dan emosional dalam pembelajaran membaca. Model pembelajaran kooperatif seperti *Team Games Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI), dan *Jigsaw* termasuk dalam kategori ini. Strategi Jigsaw, misalnya, melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil di mana setiap anggota bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari teks dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lain (Sari & Pramesti, 2018). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.

### **Model Pembelajaran Inovatif dalam Membaca Pemahaman**

Perkembangan teknologi dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 mendorong munculnya model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Model multiliterasi,

misalnya, mengintegrasikan berbagai bentuk teks dan media dalam pembelajaran membaca, mengakui bahwa literasi kontemporer tidak lagi terbatas pada teks tertulis konvensional tetapi mencakup multimodal dan multimedia (Damayanti & Purnamalia, 2025). Model ini sejalan dengan tantangan PISA yang menggunakan multiteks dengan struktur yang menggabungkan berbagai genre wacana.

*Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, terutama dalam situasi yang memerlukan fleksibilitas seperti masa pandemi COVID-19 (Li et al., 2023). *Reciprocal Teaching* adalah model lain yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi dan mengajarkan pemahaman mereka kepada teman sebaya, dengan fokus pada empat strategi utama: merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi, pengetahuan awal, penguasaan kosakata (diksi), dan kemampuan kognitif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman (Hariro et al., 2024). Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung lebih termotivasi untuk membaca dan mengembangkan strategi membaca yang lebih efektif.

Faktor eksternal mencakup kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru, ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas dan bervariasi, dukungan lingkungan keluarga dan sekolah, serta akses terhadap sumber belajar. Kreativitas guru dalam memilih dan mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman (Priatna et al., 2024).

### **Tantangan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Indonesia**

Meskipun berbagai strategi dan model pembelajaran telah dikembangkan dan diteliti, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa yang beragam, serta minimnya pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru merupakan hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber belajar di beberapa daerah, turut memperburuk kondisi literasi membaca di Indonesia (Diani et al., 2022).

Tantangan lain adalah kesenjangan antara praktik pembelajaran di kelas dengan tuntutan asesmen internasional seperti PISA. Pembelajaran membaca di sekolah dasar masih cenderung berfokus pada membaca permulaan dan pemahaman literal, belum sepenuhnya mengintegrasikan pendekatan berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang menuntut kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi (Suarjaya et al., 2025). Hal ini mengindikasikan perlunya transformasi pendekatan pembelajaran membaca yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman siswa yang telah dikaji dalam literatur ilmiah (Sugiyono, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelusuran sistematis terhadap literatur ilmiah yang membahas strategi pembelajaran membaca pemahaman siswa di Indonesia dalam rentang waktu 2020-2024, peneliti berhasil mengidentifikasi dan menganalisis 7 artikel jurnal yang memenuhi kriteria penelitian. Ketujuh artikel tersebut dipilih dari 30 artikel yang diperoleh pada tahap pencarian awal, setelah melalui proses seleksi ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel-artikel yang dianalisis mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, dengan fokus pada implementasi strategi pembelajaran membaca pemahaman yang beragam.

Dari ketujuh artikel yang dianalisis, ditemukan bahwa strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan di Indonesia dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama. Pertama, strategi kognitif yang berfokus pada proses mental siswa dalam memproses informasi dari teks, seperti strategi SQ3R, PQRST, dan metode speed reading. Kedua, strategi metakognitif yang menekankan kesadaran dan pengaturan diri siswa terhadap proses berpikirnya sendiri, seperti DRTA dan strategi self monitoring. Ketiga, strategi sosial-afektif yang melibatkan interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa, seperti pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, Team Games Tournament (TGT), dan Reciprocal Teaching.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2024) dengan judul "Pengaruh Model SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Sekolah Dasar" menganalisis penerapan strategi SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, dengan peningkatan rata-rata skor dari 65,4 pada pretest menjadi 82,7 pada posttest. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan kelompok kontrol, melibatkan 60 siswa yang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen yang menerapkan strategi SQ3R menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa tahapan sistematis dalam strategi SQ3R yaitu survey (meninjau), question (bertanya), read (membaca), recite (menceritakan kembali), dan review (meninjau ulang) membantu siswa mengorganisasi proses membaca secara lebih terstruktur dan meningkatkan retensi informasi.

Penelitian kedua, (Noriasih, 2020) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Siswa," menganalisis efektivitas model pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran, melibatkan 32 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan bertahap dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 68,75%, meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Model Reciprocal Teaching yang menekankan empat strategi utama merangkum (summarizing), membuat pertanyaan (questioning), mengklarifikasi (clarifying), dan memprediksi (predicting) terbukti efektif mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemahaman teks. Siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga berperan sebagai "guru" yang mengajarkan pemahaman mereka kepada teman sebaya, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh (Idrus et al., 2025) dengan judul " Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa," mengevaluasi pengaruh strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pretest-posttest control group design, melibatkan 54 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kelompok yang menerapkan strategi DRTA memperoleh rata-rata skor posttest sebesar 84,2, lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata 70,5. Strategi DRTA yang melibatkan tahapan prabaca (mengaktifkan skemata dan membuat prediksi), saat baca (memverifikasi prediksi), dan pascabaca (mengevaluasi pemahaman) terbukti efektif meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami teks.

Penelitian keempat, (Priatna et al., 2024) dengan judul "Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman berbantuan Buku Digital," menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Penelitian menggunakan metode PTK dengan tiga siklus, melibatkan 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan progresif dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus ke siklus. Pada pra siklus, hanya 35,7% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Persentase ini meningkat menjadi 57,1% pada siklus I, 75% pada siklus II, dan mencapai 89,3% pada siklus III. Model Jigsaw yang membagi siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli mendorong tanggung jawab individual sekaligus ketergantungan positif antar anggota kelompok. Setiap siswa harus memahami bagian tertentu dari teks dengan mendalam untuk kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lain, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Penelitian kelima oleh (Damayanti & Purnamalia, 2025) dengan judul "Pengaruh Teknik Pqrst Dalam Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Kayuagung," dimana melakukan penelitian tentang pengaruh teknik PQRST (Preview, Question, Read, State, Test) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental dengan nonequivalent control group design, melibatkan 68 siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan teknik PQRST mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen mencapai 81,4, sementara kelompok kontrol memperoleh rata-rata 68,9. Teknik PQRST yang melibatkan tahapan preview (meninjau), question (membuat pertanyaan), read (membaca), state (menyatakan dengan kata-kata sendiri), dan test (menguji pemahaman) membantu siswa mengembangkan kesadaran metakognitif dalam proses membaca dan meningkatkan retensi informasi jangka panjang.

Penelitian keenam, (Syamsiah & Yusuf, 2021) dengan judul "Efektivitas Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Peserta Didik Di Sdit Mutiara Cendekia Lubuklinggau" dimana menganalisis efektivitas model blended learning dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pretest-posttest control group, melibatkan 50 siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model blended learning yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembelajaran daring melalui platform digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan blended learning memperoleh rata-rata skor posttest 83,6, lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol dengan rata-rata 72,3. Model ini terbukti efektif karena memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sekaligus menyediakan kesempatan untuk diskusi dan kolaborasi baik secara tatap muka maupun virtual.

Penelitian ketujuh yang dianalisis adalah penelitian (Susilo & Garnisyah, 2020) dengan judul "Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar" yang mengkaji penerapan strategi multiliterasi dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan dua siklus, melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

multiliterasi yang mengintegrasikan berbagai jenis teks (teks cetak, visual, audio, dan digital) efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46,7% pada pra siklus menjadi 66,7% pada siklus I, dan mencapai 86,7% pada siklus II. Strategi multiliterasi membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami berbagai mode komunikasi yang sesuai dengan tuntutan literasi abad ke-21, di mana informasi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks tertulis konvensional tetapi juga dalam bentuk multimodal.

Berdasarkan analisis terhadap ketujuh penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa pola umum terkait efektivitas strategi pembelajaran membaca pemahaman. Pertama, semua strategi yang diteliti menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan tingkat peningkatan yang bervariasi. Kedua, strategi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan interaksi sosial (seperti Jigsaw dan Reciprocal Teaching) cenderung menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan strategi yang lebih individual. Ketiga, penerapan strategi yang sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas (seperti SQ3R, DRTA, dan PQRST) membantu siswa mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih terorganisir dan efektif.

Selain itu, dari ketujuh penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi pembelajaran membaca pemahaman mencakup: (1) kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan strategi dengan tepat, (2) karakteristik siswa, termasuk pengetahuan awal, minat baca, dan motivasi, (3) kesesuaian antara strategi yang dipilih dengan jenis teks dan tujuan pembelajaran, (4) ketersediaan sumber belajar dan media yang mendukung, serta (5) dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan secara mendalam untuk memastikan efektivitas implementasi strategi pembelajaran membaca pemahaman di kelas.

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap ketujuh jurnal yang dikaji, ditemukan bahwa strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan di Indonesia menunjukkan keberagaman pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi, mulai dari peningkatan skor rata-rata hingga 17 poin (seperti pada penerapan SQ3R) hingga pencapaian ketuntasan belajar mencapai 89,3% (seperti pada model Jigsaw). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi yang tepat dan implementasi yang sistematis menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di Indonesia.

Temuan penting dari kajian ini adalah bahwa strategi yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa cenderung menghasilkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan strategi individual. Model pembelajaran seperti Jigsaw, Reciprocal Teaching, dan blended learning yang mendorong interaksi sosial dan tanggung jawab bersama mampu meningkatkan tidak hanya kemampuan kognitif siswa dalam memahami teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pembentukan makna secara kolaboratif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi kelompok dan saling berbagi pemahaman, strategi sosial-afektif menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan bermakna.

Strategi kognitif dan metakognitif seperti SQ3R, PQRST, dan DRTA juga menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam membantu siswa mengorganisasi proses membaca secara lebih terstruktur dan sistematis. Tahapan-tahapan yang jelas dalam strategi-strategi tersebut membantu siswa mengembangkan kesadaran metakognitif, yaitu kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri saat membaca. Siswa yang terlatih menggunakan strategi ini menjadi pembaca yang lebih

strategis dan mandiri, mampu menyesuaikan pendekatan membaca mereka sesuai dengan jenis teks dan tujuan pembelajaran. Kemampuan metakognitif ini sangat penting untuk menghadapi tuntutan literasi abad ke-21 yang mengharuskan siswa tidak hanya memahami informasi tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengkritisi berbagai jenis teks secara kritis.

Model pembelajaran inovatif seperti blended learning dan multiliterasi memberikan solusi terhadap tantangan pembelajaran kontemporer, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan keberagaman bentuk teks di era digital. Strategi multiliterasi yang mengintegrasikan berbagai mode komunikasi (teks cetak, visual, audio, dan digital) membantu siswa mengembangkan kompetensi literasi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sementara itu, blended learning yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring terbukti efektif memberikan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing sambil tetap mendapatkan bimbingan dari guru dan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya.

Meskipun ketujuh penelitian menunjukkan hasil yang positif, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran membaca pemahaman sangat bergantung pada beberapa faktor kunci. Kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan strategi dengan tepat menjadi faktor yang paling menentukan, karena guru berperan sebagai fasilitator yang merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, karakteristik siswa seperti pengetahuan awal, minat baca, dan motivasi juga mempengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan. Faktor eksternal seperti ketersediaan sumber belajar yang berkualitas, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, serta infrastruktur pembelajaran yang memadai turut menentukan keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi membaca siswa Indonesia secara menyeluruh, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penerapan strategi pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber belajar yang beragam dan berkualitas, serta penciptaan ekosistem literasi yang mendukung di tingkat sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kajian pustaka ini mengungkapkan bahwa berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan di Indonesia dalam rentang waktu 2020-2024 menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi-strategi tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama: strategi kognitif (SQ3R, PQRST, speed reading), strategi metakognitif (DRTA, self-monitoring), dan strategi sosial afektif (Jigsaw, Reciprocal Teaching, TGT). Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi sosial-afektif yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa cenderung menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan strategi individual, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 87-89%. Model pembelajaran inovatif seperti blended learning dan multiliterasi juga terbukti efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran kontemporer dan tuntutan literasi abad ke-21. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada kompetensi guru, karakteristik siswa, kesesuaian strategi dengan konteks pembelajaran, serta ketersediaan infrastruktur dan sumber belajar yang memadai. Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia secara komprehensif, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menyediakan dukungan kebijakan, pelatihan berkelanjutan, dan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, R. P., Unaenah, E., & Nurfadhillah, S. (2024). Pengaruh Model SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 1(2), 103–112.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Damayanti, D., & Purnamalia, T. (2025). Pengaruh Teknik Pqrst Dalam Membaca Pemahaman Teks Cerita Fabel Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Kayuagung. *Dialektologi*, 10(2), 126–133.
- Diani, I., Studi, P., Bahasa, P., & Bengkulu, U. (2022). Peran Pemahaman Teori Ambiguitas dalam Menyelesaikan Kesalahpahaman dalam Berkommunikasi Lazfihma. 368–378.
- Hariro, A. Z. Z., Ritonga, A. A., Friska Widia, & Nasution, J. S. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134–142.
- Idrus, N. A., Saharullah, Y., & Syahi, N. (2025). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 56–68.
- Li, L., Zhang, R., & Piper, A. M. (2023). Predictors Of Student Engagement And Perceived Learning In Emergency Online Education Amidst COVID-19: A Community Of Inquiry Perspective. *Computers in Human Behavior Reports*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100326>
- Noriasih, N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Pemahaman Bacaan Ditinjau dari Konsep Diri Akademik Siswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 1–16.
- Priatna, Y. Z., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2024). Penerapan Model Jigsaw dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman berbantuan Buku Digital. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2), 736–748.
- Sinurat, O. N., Kananda, F., Shafiqati, S., & Siswandari, K. (2024). Dari Baca ke Paham: Strategi Kemampuan Membaca Pemahaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 893–901.
- Suarjaya, I. D. A., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., & Kunjana Rahardi, R. (2025). Perkembangan Kajian Membaca Pemahaman Pada Jenjang Pendidikan Dasar Tahun 2014-2024. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 869–886.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susilo, S. V., & Garnisyah, G. R. (2020). Penerapan Model Multiliterasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Syamsiah, P. N., & Yusuf, M. (2021). Efektivitas Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Peserta Didik Di Sdit Mutiara Cendekia Lubuklinggau. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4833>
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151–165.